

Perawatan Paliatif di Puskesmas Balongsari Surabaya : Upaya Mendekatkan Layanan Rawat Jalan Kepada Pasien Kanker Stadium Lanjut

Maya Syahria Saleh, Thoms Danantosa, RA Chandra Kusumawardhani
Puskesmas Balongsari Surabaya

ABSTRAK

Sejak tahun 2007, telah dibuka sebuah poli klinik paliatif di Puskesmas Balongsari Surabaya. Poli klinik Paliatif ini diperuntukkan pasien-pasien kanker stadium lanjut di daerah Tandes dan sekitarnya yang sudah tidak akan memperoleh tindakan kuratif lagi di rumah sakit atau memiliki kesulitan untuk berangkat ke rumah sakit. Adanya program ini memungkinkan pasien-pasien tersebut dapat memiliki kualitas hidup yang baik dan dapat meninggal dengan tenang dan dalam iman (sesuai dengan falsafah paliatif).

Poli klinik Paliatif Puskesmas Balongsari terdiri dari tenaga-tenaga medis terlatih seperti dokter, apoteker, ahli gizi dan perawat yang terus memperoleh peningkatan ilmu melalui *bed side teaching* oleh tim dokter dari Pusat Pengembangan Paliatif dan Bebas Nyeri (P3BN) Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo Surabaya dibawah supervisi dokter-dokter paliatif dari Edith Cowan University, Perth, Australia. Kegiatan yang dilakukan adalah perekrutan serta pelatihan relawan Paliatif, *Palliative Home Care, Family Gathering* dll.

Kata kunci : perawatan paliatif, puskesmas Balongsari, pasien kanker

ABSTRACT

Since 2007, Balongsari has been the first Public Health Centre with Palliative Care Clinic in Surabaya. It facilitates people suffering from high stadium cancer who do not be able to go to hospital or those who will not get any further curative treatment from the hospital. The clinic has some programs like treatment (ex: pain relieves, mental support etc), Palliative Home Care, Family Gathering and Palliative Volunteers recruitment. The goal of these programs is to support patients so that they will get a better quality of life and someday they will pass away peacefully (based on the palliative philosophy).

Palliative Care Clinic in Balongsari has a trained team consists of : General Practitioner, Nurse, Nutritionist and Pharmacist. This team upgrades their knowledge by bed side teachings from Palliative Doctors sent by The Pusat Pengembangan Paliatif Bebas Nyeri Dr. Soetomo General Hospital. This clinic is being supervised by Palliative Doctors from The Edith Cowan University, Perth, Australia.

Keywords : palliative care, Balongsari public health centre, cancer patient

PENDAHULUAN

Menjadi hak semua pasien untuk mendapatkan perawatan yang terbaik sampai akhir hayatnya. Penderita kanker stadium lanjut atau tidak berangsur-angsur sembuh perlu mendapatkan pelayanan kesehatan sehingga penderitaannya dapat dikurangi. Pelayanan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup sehingga pasien dapat meninggal dengan tenang dan dalam iman sesuai dengan falsafah paliatif.

Oleh karena itu, memfasilitasi setiap pasien kanker untuk mendapatkan hak pelayanan perawatan terbaik

sebagaimana tersebut diatas adalah tujuan dari perawatan paliatif di Puskesmas Balongsari Surabaya. Umumnya penderita kanker stadium lanjut itu dialihkan perawatannya ke institusi Puskesmas karena beberapa alasan antara lain :

1. Pasien sudah tidak akan dilakukan tindakan kuratif lagi selama di rumah sakit
2. Pasien atau keluarga menginginkan perawatan dilanjutkan di rumah
3. Pasien tidak mungkin lagi datang ke Poliklinik (*untransportable*)

KORESPONDENSI

Dr. Maya Syahria Saleh, Staf Pusat Kesehatan Masyarakat Balongsari Surabaya.
Email : puskesmas_balongsari_sby@yahoo.com

Hal ini menyebabkan pasien mendapat beberapa keuntungan, seperti misalnya : merasa nyaman, merasa bebas, lebih dekat dengan keluarga, rasa aman, otonomi, dan memberi kesempatan bagi anggota keluarga untuk ikut terlibat dalam perawatan

Perawatan paliatif di Balongsari terbagi atas 2 kegiatan, yaitu kegiatan dalam gedung berupa poli klinik rawat jalan setiap hari Senin dan Rabu pagi pukul 09.00 – 11.00 WIB dan kegiatan *Palliative Home Care* (PHC) atau Kunjungan Perawatan di rumah yang dijadwalkan setiap bulan atau dapat berubah sesuai respon atas permintaan keluarga pasien atau relawan paliatif.

Gambar 1. Pelaksanaan *Palliative Home Care* (PHC) oleh tim dan relawan Puskesmas Balongsari Surabaya



Poli klinik rawat jalan Balongsari selalu mendapat supervisi dari dokter-dokter yang bersertifikasi PGD *Pall Med* (ECU) dari Edith Cowan University Perth Australia yang tergabung dalam Pusat Pengembangan Paliatif dan Bebas Nyeri (P3BN) RSU dr. Soetomo–Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga (FK UNAIR). Hal ini untuk menjaga mutu pelayanan kepada pasien-pasien mengingat hampir semua pasien di Puskesmas juga menjadi pasien di Poli klinik paliatif di Rumah Sakit Umum (RSU) dr. Soetomo. Para dokter P3BN yang silih berganti melakukan supervisi selalu memberikan keuntungan ganda, yaitu memastikan mutu pelayanan bagi pasien dan *bed side teaching* bagi tenaga medis Puskesmas. Diharapkan ini bisa menjadi modal utama pelayanan prima bagi pasien dan keluarga.

Pelayanan Poli klinik Paliatif meliputi upaya : menghilangkan rasa nyeri dan keluhan lain yang mengganggu, menjaga keseimbangan psikologis dan spiritual, berusaha agar penderita tetap aktif sampai akhir hayatnya, dan memberikan kesempatan yang nyaman bagi para pasien dan keluarganya agar bisa bertemu orang lain yang senasib dan bertukar pengalaman, saling curhat baik saat pra maupun pasca pemeriksaan. Secara khusus ruang ditata layaknya poli klinik umum lainnya ditambah dengan fasilitas ruang periksa yang nyaman, mempunyai ruang tunggu yang luas sehingga bisa menampung 10-15 pasien termasuk keluarganya.

Selain mendapatkan ilmu melalui *bed side teaching* dari dokter P3BN RSU dr. Soetomo – Fakultas Kedokteran UNAIR pada setiap kunjungan ke poli klinik paliatif, para tenaga medis seperti : dokter, apoteker, perawat, ahli gizi telah dilatih tentang perawatan paliatif selama 3 hari sebagai bekal mengawali pelaksanaan poli klinik paliatif di puskesmas sehingga keterampilan mereka tidak hilang. Apa yang dilakukan ini adalah yang pertama di Indonesia.

Gambar 2. Kegiatan perawatan paliatif oleh relawan



Begitu pula dengan kegiatan *Palliative Home Care*, dimana dalam rangka menunjang kegiatan tersebut telah dibentuk kelompok relawan paliatif yang terdiri dari 1 orang pegawai Kecamatan, 1 orang dari kelompok kerja IV Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan, dan 9 orang yang mewakili tiap organisasi PKK di 9 Kelurahan. Relawan-relawan tersebut diikutkan dalam pelatihan perawatan paliatif bersama para tenaga kesehatan, sehingga kelompok relawan ini diharapkan siap membantu mengatasi keluhan para pasien dan keluarganya.

Gambar 3. Pelatihan perawatan paliatif di Puskesmas Balongsari Surabaya



Sebagai orang awam yang telah dilatih, diharapkan mereka siap 24 jam membantu mengatasi, menenangkan keluarga, atau melaporkan keadaan pasien kepada tenaga medis khusus paliatif. Area kegiatan relawan dibatasi di kelurahannya masing-masing sehingga tidak mengganggu kehidupan pribadi dan keluarga. Bagaimanapun juga menjaga kehidupan pribadi & keluarga juga merupakan kebutuhan pokok bagi para relawan yang jika terganggu justru dapat menghambat partisipasinya.

Akhir tahun 2007, kelompok ini sudah bertambah anggotanya 30 orang yang. Pada tahun 2008 diadakan pelatihan untuk memantapkan keterampilan mereka dengan menggunakan dana yang bersumber dari Pemerintah kota Surabaya. Walaupun belum ada anggota baru yang berdomisili di luar wilayah kerja, hal ini sudah sangat meringankan beban anggota relawan yang lama sehingga antusiasme mereka tetap terpelihara.

Saat pelaksanaan PHC, sebagian dari tugas mulia para relawan adalah memompa semangat hidup, mencoba berbagi rasa dan beban, serta meningkatkan kualitas hidup dan memberi pengertian kepada pasien bahwa kematian adalah proses yang normal. Relawan diharapkan dapat menjadi teman bicara disaat anggota keluarganya telah mengalami kejenuhan, stress, dan sakit dalam menghadapi kenyataan ini. Tugas tenaga medis saat PHC adalah berperan dalam hal-hal yang sifatnya medis, seperti misalnya :

perawatan mulut, masalah pernapasan dan batuk, makan dan minum, mual, muntah dan cegukan, buang air besar dan kecil, kulit, kelemahan, pembengkakan, perawatan luka, nyeri, tidur, perasaan bingung, takut, marah, sedih dan kebutuhan spiritual. Pelayanan paliatif yang holistik selalu berusaha membantu meringankan rasa duka cita yang dalam, yang seringkali berlangsung lama pada keluarga yang telah ditinggalkan. Pelayanan ini telah beberapa kali dilaksanakan dan diharapkan pelayanan yang berupa berziarah dan *family gathering* dapat memberikan sumbangsih yang bermakna.

Demikian pelayanan paliatif yang dilaksanakan secara holistik di Puskesmas Balongsari. Tenaga kesehatan sudah terbiasa dalam mempersiapkan

kelahiran seorang anak manusia ke dunia, dengan melakukan perawatan paliatif diharapkan kita juga bisa banyak belajar bagaimana mempersiapkan manusia meninggalkan dunia ini dalam iman yang kuat tanpa rasa sedih, perih, dan hidup sia-sia diakhir kehidupannya

KEPUSTAKAAN

1. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 128/Menkes/SK/II/2004, tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat 2004.
2. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Penyelenggaraan Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat di Pusat Kesehatan Masyarakat. Depkes RI 2006.
3. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga-Rumah Sakit Umum dr. Soetomo Surabaya. Pusat Pengembangan Paliatif dan Bebas Nyeri. 2006
4. Departemen Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 812/Menkes/SK/VII/2007, tentang Kebijakan Paliatif Depkes RI 2007.
5. Suprianto S, Pemasaran Jasa/Industri Kesehatan. Administrasi dan Kebijakan Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat . Universitas Airlangga; 2007.